

TESIS

**POTENSI PENGEMBANGAN KAWASAN KOLAM REGULASI NIPA-
NIPA SEBAGAI KAWASAN WISATA**

Disusun dan diajukan oleh

AULIA APRILIYANTI S.

NIM P082191002



**PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN PRASARANA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

**POTENSI PENGEMBANGAN KAWASAN KOLAM REGULASI NIPA-
NIPA SEBAGAI KAWASAN WISATA**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Teknik Perencanaan Prasarana

Disusun dan diajukan oleh

AULIA APRILYANTI S.

P082191002

Kepada

PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN PRASARANA

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

LEMBAR PENGESAHAN TESIS
POTENSI PENGEMBANGAN KAWASAN KOLAM REGULASI NIPA-NIPA
SEBAGAI KAWASAN WISATA

Disusun dan diajukan oleh :

AULIA APRILIYANTI S.
P082191002

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Studi Teknik Perencanaan Prasarana

Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin

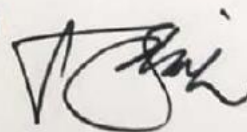
Pada tanggal 18 Agustus 2022

dan dinyatakan memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. -Ing. Muhammad Yamin Jinca, MS.Tr..
NIP. 195312211981031002

Prof. Baharuddin Hamzah, ST., M.Arch., Ph.D.
NIP. 196903081995121001

Ketua Program Studi
Teknik Perencanaan Prasarana,

Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin,



Dr. Ir. Idawarni J. Asmal, MT.
NIP: 196507011994032001

Prof. Dr. Budu, Ph.D.Sp.M(K).M.Med.Ed.
NIP: 1966 1231 1995 03 1009

**PERNYATAAN KEASLIAN TESIS
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Apriliyanti S.
NIM : P082191002
Program Studi : Teknik Perencanaan Prasarana
Jenjang : S2

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul “Potensi Pengembangan Kawasan Kolam Regulasi Nipa-Nipa Sebagai Kawasan Wisata” adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing (Prof. Dr. Muhammad Yamin Jinca, Ing., MS.Tr. sebagai Pembimbing Utama dan Prof. Baharuddin Hamzah, ST., M.Arch.,Ph.D. sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di Jurnal (*IOSR Journal of Mechanical and Civil Engineering (IOSR-JMCE)*), Volume 19 Issue 4 Seri 1 2022, Halaman, 52-57 dan DOI 10.9790/1684-1904015257) sebagai artikel dengan judul “*Potential Development of Nipa-Nipa Regulation Pool Area as a Tourism Area*”.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 22 Agustus 2022



**AULIA APRILIYANTI S.
NIM P082191002**

UCAPAN TERIMA KASIH



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbilalamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan berkat dan rahmatNya sehingga tesis ini dapat selesai dengan lancar. Tak lupa sholawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman hidup al-Qur'an dan as-sunnah untuk keselamatan umat di dunia sehingga penulis dapat diberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan hasil penelitian tesis ini yang berjudul **“Potensi Pengembangan Kawasan Kolam Regulasi Nipa-Nipa Sebagai kawasan Wisata”** sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar magister teknik pada Jurusan Teknik Perencanaan Prasarana Universitas Hasanuddin Makassar.

Bersamaan dengan ini, perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih yang begitu besar terkhusus kepada orang tua penulis, Ibu Halipah dan Ayah Sugeng Yuda Santoso yang tanpa lelah selalu memberikan dukungan dan doa disetiap langkah penulis sejak dilahirkan hingga sampai saat ini, tak lupa kepada saudara satu satunya Ahmad Yudhi Yansyah S yang telah memberikan dukungan selama penulis membuat tesis ini.

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih dengan ketulusan hati kepada:

1. Kepala Program Studi Teknik Perencanaan Prasarana, Ibunda Dr. Ir. Idawarni J Asmal, MT yang senantiasa mengingatkan dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan studi.
2. Kepada pembimbing tesis, bapak Prof. Dr. Muhammad Yamin Jinca, Ing., MS.Tr. dan bapak Prof. Baharuddin Hamzah, ST., M.Arch.,Ph.D. yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan tesis ini hingga selesai.

3. Kepada tim penguji, Ibu Dr.Ir.Idarwarni J Asmal,MT., Ibu Ir. Ria Wikantari, M.Arch., Ph.D. dan bapak Dr. Eng. Rosady Mulyadi, ST., MT. yang senantiasa memberikan masukan kepada peneliti.
4. Teman teman seperjuangan, mahasiswa Teknik Perencanaan Prasarana yang selama ini saling berbagi dan saling mendukung setiap perjalanan dari awal hingga akhir masa studi, semoga kita senantiasa diberikan keberkahan dari perjuangan yang telah kita lakukan.
5. Kepada teman teman penulis yang memberikan banyak bantuan tenaga dan semangat selama masa penyusunan tesis ini yang tentunya penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Tak henti-hentinya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Peneliti menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Namun, peneliti berharap semoga penelitian dari tesis ini dapat membawa manfaat bagi masyarakat. Tentunya, ada banyak hal yang ingin diberikan kepada masyarakat dari hasil tesis ini. Oleh karenanya, semoga tesis ini dapat berguna untuk masyarakat di masa depan.

Makassar, 22 Agustus 2022

Penulis



AULIA APRILIYANTI S.

ABSTRAK

AULIA APRILIYANTI S. *Potensi Pengembangan Kawasan Kolam Regulasi Nipa- Nipa sebagai Kawasan Wisata* (dibimbing oleh **Muhammad Yamin Jinca** dan **Baharuddin Hamzah**).

Minat masyarakat cukup tinggi untuk berekreasi belum difasilitasi oleh pemerintah setempat. Kolam Regulasi Nipa-Nipa yang berada pada wilayah pengembangan kawasan Mamminasata memiliki potensi, tetapi belum memiliki konsep untuk dimanfaatkan sebagai tujuan wisata. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi kawasan, indikasi program, dan merumuskan strategi pengembangan sebagai kawasan wisata.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif berdasarkan hasil observasi, angket, dan wawancara. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel berjumlah 30 sampel. Analisis yang digunakan yakni ADO-ODTWA, deskriptif dan SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pengembangan kawasan berada pada tingkat kelayakan sedang, berdasarkan pedoman ADO-ODTWA, pengembangan dikategorikan sebagai kawasan yang cukup potensial untuk dikembangkan. Indikasi kebijakan program pengembangan belum terdapat pada dokumen perencanaan. Strategi pengembangan yaitu strategi diversifikasi. Rekomendasi strategi yang digunakan yaitu memaksimalkan aksesibilitas menuju lokasi dan saat di lokasi, mengurangi resiko terjadinya konflik, melakukan pembatasan pengunjung dan waktu kunjungan lokasi misalnya pada saat debit air tinggi, menjaga fasilitas dan kebersihan, serta melakukan perbaikan akses jalan menuju lokasi kolam regulasi.

Kata kunci: *kolam regulasi, ruang publik, wisata, masyarakat*



ABSTRACT

AULIA APRILIYANTI S. *Potential Development of Nipa-Nipa Regulatory Pool Areas as Tourism Areas* (supervised by **Muhammad Yamin Jinca and Baharuddin Hamzah**).

The community's interest in recreation is relatively high but has not been facilitated by the local government. The Nipa-Nipa Regulatory Pool as a water reservoir to prevent flooding in the development area of the Mamminasata area has the potential for a tourist attraction. It does not yet have a concept of utilization as a tourist destination. This study aims to analyze the potential of the area, program indications and formulate a development strategy as a tourist area object.

The research method used is qualitative and quantitative based on the results of observations, questionnaires, and interviews. The sampling technique used is purposive sampling with a total sample of 30 samples. The analysis used is ADO- ODTWA, descriptive and SWOT.

The results of the study found that the area's development potential was at a moderate level of feasibility, based on the ADO-ODTWA guidelines, the development was categorized as a potential area to be developed. There are no indications of development program policies in the planning documents. The development strategy is a diversification strategy. The recommended strategies used are maximizing accessibility to the location and at the location, reducing the risk of conflict, limiting visitors and site visit times, for example when the water discharge is high, maintaining facilities and cleanliness and improving road access to the location of the regulatory pool. improvement of road access to the location of the regulatory pool.

Keywords: *regulation pool, public space, tourism, community*



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR RUMUS	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	4
1.4.1. Kegunaan Teoritis	4
1.4.2. Kegunaan Praktis	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	5
1.5.1. Ruang Lingkup Materi	5
1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah	5
1.6. Sistematika Penulisan	5
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Pengertian Kolam Regulasi/ Waduk	7
2.2. Potensi Pengembangan kawasan Wisata	8

2.3.	Pentingnya Waduk dalam Pariwisata	10
2.4.	Pemanfaatan Lahan kawasan Sekitar Waduk sebagai Sarana Wisata	11
2.5.	Peran Institusi dalam Pengembangan kawasan Wisata	13
2.6.	Peran Pemerintah dalam Pengelolaan kawasan Wisata	14
2.7.	Pembangunan Pariwisata	16
2.8.	Pengembangan kawasan Wisata	17
2.9.	Konsep Pengembangan Wisata	19
2.10.	Penelitian Terdahulu	20
2.11.	Sintesis Penelitian	36
2.12.	Kerangka Konsep	37
BAB III	38
METODE PENELITIAN	38
3.1.	Jenis Penelitian	38
3.2.	Lokasi Penelitian	39
3.3.	Jenis dan Kebutuhan Data	40
3.3.1.	Data primer	40
3.3.2.	Data sekunder	40
3.4.	Metode pengumpulan data	40
3.4.1.	Kuesioner	41
3.4.2.	Studi literatur	41
3.4.3.	Observasi	41
3.4.4.	Wawancara	42
3.4.5.	Dokumentasi	42
3.5.	Populasi dan Sampel	43
3.6.	Teknik Analisis Data	44
3.6.1.	Analisis rumusan masalah 1	44
3.6.2.	Analisis rumusan masalah 2	53
3.6.3.	Analisis rumusan masalah 3	53

3.7. Variabel Penelitian	60
3.8. Definisi Operasional	66
3.9. Bagan Alir Penelitian	70
BAB IV	71
HASIL DAN PEMBAHASAN	71
4.1. Gambaran Umum Kolam Regulasi Nipa-Nipa	71
4.2. Analisis Potensi Kolam Regulasi Nipa-Nipa sebagai kawasan Wisata	73
4.2.1. Daya tarik objek wisata	73
4.2.2. Potensi pasar	75
4.2.3. Aksesibilitas	78
4.2.4. Kondisi sekitar kawasan	80
4.2.5. Pengelolaan dan Pelayanan	82
4.2.6. Iklim	84
4.2.7. Sarana dan Prasarana Penunjang	85
4.2.8. Ketersediaan Air Bersih	87
4.2.9. Keamanan	89
4.2.10. Daya Dukung kawasan	90
4.2.11. Pengaturan Pengunjung	91
4.3. Indikasi Program Pengembangan Kebijakan dan Peran Institusi dalam Pengembangan Kolam Regulasi Nipa-Nipa sebagai Kawasan Wisata	94
4.4. Strategi Pengembangan kawasan Kolam Regulasi Nipa-Nipa sebagai kawasan Wisata	95
4.4.1. Analisis Faktor Internal dan Eksternal	96
4.4.2. Pendekatan Kuantitatif Analisis SWOT	97
4.4.3. Kuadran Analisis SWOT	108
4.4.4. Matriks Analisis SWOT	109

BAB V	113
KESIMPULAN DAN SARAN	113
5.1. Kesimpulan	113
5.2. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115

DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Halaman
Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu yang Relevan	24
Tabel 2. Jumlah Sampel Responden Penelitian	44
Tabel 3. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Objek Wisata Berbentuk Danau (Bobot 6)	45
Tabel 4. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Berdasarkan Potensi Pasar (Bobot 5)	46
Tabel 5. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Berdasarkan Kadar Hubungan/Aksesibilitas (Bobot 5)	47
Tabel 6. Penilaian dan Pengembangan Berdasarkan Kondisi Sekitar kawasan (Bobot 5)	48
Tabel 7. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Pengelolaan dan Pelayanan (Bobot 4)	49
Tabel 8. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Berdasarkan Iklim (Bobot 4)	49
Tabel 9. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Berdasarkan Sarana dan Prasarana Penunjang (Bobot 3)	50
Tabel 10. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Berdasarkan Ketersediaan Air Bersih (Bobot 6)	50
Tabel 11. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Berdasarkan Keamanan (Bobot 5)	51
Tabel 12. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Berdasarkan Daya Dukung kawasan (Bobot 3)	52
Tabel 13. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Berdasarkan Pengaturan Pengunjung (Bobot 3)	52
Tabel 14. Model Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)	56
Tabel 15. Model Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)	57
Tabel 16. Model Matriks Analisis SWOT	59

Tabel 17. Variabel Penelitian Rumusan Masalah 1	61
Tabel 18. Variabel Penelitian Rumusan Masalah 2	64
Tabel 19. Penelitian Rumusan Masalah 3	64
Tabel 20. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Objek Wisata Berbentuk Danau	73
Tabel 21. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Berdasarkan Potensi Pasar (Bobot 5).....	75
Tabel 22. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Berdasarkan Kadar	78
Tabel 23 Penilaian dan Pengembangan Berdasarkan Kondisi Sekitar kawasan (Bobot 5)	80
Tabel 24. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Pengelolaan dan Pelayanan (Bobot 4).....	82
Tabel 25. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Berdasarkan Iklim (Bobot 4).....	84
Tabel 26 Kriteria Penilaian dan Pengembangan Berdasarkan Sarana dan Prasarana Penunjang (Bobot 3).....	85
Tabel 27. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Berdasarkan Ketersediaan Air Bersih (Bobot 6)	87
Tabel 28. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Berdasarkan Keamanan (Bobot 5).....	89
Tabel 29. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Berdasarkan Daya Dukung kawasan (Bobot 3).....	90
Tabel 30. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Berdasarkan Pengaturan Pengunjung (Bobot 3).....	91
Tabel 31. Hasil Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Kolam Regulasi Nipa-Nipa	93
Tabel 32. Tabel Faktor Internal dan Eksternal kawasan Kolam Regulasi Nipa-Nipa	96
Tabel 33. Bobot dan Rating Faktor Kekuatan	97
Tabel 34. Bobot dan Rating Faktor Kelemahan	100

Tabel 35. Bobot dan Rating Faktor Peluang	103
Tabel 36. Bobot dan Rating Faktor Ancaman	106
Tabel 37. Matriks Analisis SWOT	109

DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian	37
Gambar 2. Lokasi Kolam Regulasi Nipa-Nipa	39
Gambar 3. Kuadran Analisis SWOT	58
Gambar 4. Bagan Alir Penelitian	70
Gambar 5. Tata Letak Kolam Regulasi Nipa-Nipa	71
Gambar 6. Manfaat Kolam Regulasi Nipa-Nipa	72
Gambar 7. <i>Pandangan Indah Menuju Kolam Dan Lingkungan Sekitar..</i>	75
Gambar 8. Variasi Kegiatan Di Lingkungan Kolam	75
Gambar 9. Sarana Rumah Makan/Minum di Sekitar Kolam Regulasi Nipa-Nipa	86
Gambar 10. Prasarana Jembatan dan Jalan di Kolam Regulasi Nipa-Nipa	86
Gambar 11. Prasarana Areal Parkir di Kolam Regulasi Nipa-Nipa	87
Gambar 12. Prasarana Jaringan Listrik dan Pembuangan Limbah di Kolam Regulasi Nipa-Nipa	87
Gambar 13. Ketersediaan Air Bersih di Kolam Regulasi Nipa-Nipa	89
Gambar 14. Rencana Prioritas Kolam Regulasi Nipa-Nipa	95
Gambar 15. Hasil Skor Faktor Kekuatan	98
Gambar 16. Bobot dan Rating Faktor Kelemahan	100
Gambar 17. Bobot dan Rating Faktor Peluang	104
Gambar 18. Bobot dan Rating Faktor Ancaman	106
Gambar 19. Kuadran Analisis SWOT	108

DAFTAR RUMUS

Nomor Urut	Halaman
1. Rumus ADO-ODTWA.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan penduduk di wilayah perkotaan yang semakin tinggi dengan berbagai kesibukan masyarakat kota yang penuh dengan tekanan baik dari pekerjaan maupun kondisi lingkungan perkotaan yang menambah tingkat *stress* warga kota saat ini. Masyarakat di Kota besar mengalami *stress* karena menghadapi beban kerja dan tuntutan kerja ditambah dengan tata kota yang buruk membuat masyarakat menjadi mudah terpengaruh oleh *stress* (Kalesaran dkk., 2016). Dalam kehidupan manusia sehari-hari tentunya memiliki rasa jenuh dengan rutinitas yang dijalani. Untuk menghilangkan kejenuhan maka dibutuhkan sebuah hiburan, misal pergi berekreasi. Rekreasi dianggap mampu melepaskan rasa lelah dan untuk mencari suasana baru untuk kegiatan sehari-hari. Karena itulah rekreasi bermanfaat untuk kehidupan manusia (Devismayasari & Prasetyawan, 2015). Studi menunjukkan bahwa ruang hijau dapat mempengaruhi kesehatan bagi penduduk perkotaan (Mohammadi & Jazaei, 2016).

Penelitian terbaru di Inggris Raya (UK) menunjukkan hubungan yang signifikan antara jumlah ruang hijau dan tingkat *stress* untuk warga perkotaan (Thompson dkk., 2016). Dalam beberapa tahun terakhir, Kebutuhan masyarakat akan olahraga semakin meningkat dan perjalanan liburan memiliki banyak penggemar olahraga. Beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat cenderung ke arah wisata olahraga adalah tuntutan untuk tetap menjaga kesehatan tubuh, pengurangan jam kerja dan hari kerja, peningkatan hari libur, ketidakaktifan, peningkatan taraf hidup, pertumbuhan dan perkembangan perkembangan teknologi komunikasi, perkembangan jalan dan transportasi serta kebutuhan masyarakat. Saat ini, banyak negara di dunia sedang berusaha untuk

meningkatkan industri pariwisatanya karena industri ini dapat berperan sebagai penghasil ekonomi dan pencipta politik, sosial dan budaya (Mohammadi & Jazaei, 2016).

Kota Makassar, Kab. Gowa dan Maros merupakan wilayah yang sangat berkembang. Seiring dengan kesibukan penduduknya sehari-hari dalam pekerjaan sehingga membutuhkan sarana untuk melepaskan penat dari kesibukan pekerjaan. Dalam beberapa tahun terakhir, pengembangan kawasan wisata tidak hanya sebatas berekreasi dengan melihat pemandangan sekitar namun sudah bertambah dengan kegiatan berolahraga sambil berekreasi, contohnya di Kota Makassar yaitu kawasan *Center Point Indonesia* (CPI) yang saat ini sangat diminati oleh masyarakat tidak hanya sebagai tempat untuk melakukan kegiatan wisata berupa melihat pemandangan pinggir pantai namun bertambahnya kegiatan berolahraga di dalamnya. Kebutuhan ruang publik di tengah perkotaan selain mengurangi tingkat stress akibat kesibukan perkotaan dapat juga menjadi sarana pengembangan suatu wilayah dalam memajukan infrastruktur yang dapat berdampak pada pendapatan penduduk dan pendapatan daerah tersebut.

Lokasi yang berpotensi dikembangkan menjadi kawasan wisata dan olahraga yang strategis saat ini adalah Kolam Regulasi Nipa-Nipa. Letak Kolam Regulasi yang berada di tengah kawasan pengembangan Mamminasata yakni Kota Makassar, Kabupaten Gowa dan Kabupaten Maros yang berada di sebelah timur kota Makassar. Jarak yang cukup jauh dengan kawasan CPI yang berada di bagian Barat Kota Makassar menjadi salah satu faktor mengapa kawasan Kolam Regulasi Nipa-Nipa menjadi lokasi yang ideal untuk dilakukan pengembangan sehingga masyarakat yang berada di sebelah Timur Kota Makassar juga dapat mendapatkan akses ruang publik untuk berwisata dan berolahraga.

Kolam Regulasi Nipa-Nipa dibangun dengan fungsi utama sebagai pengendali banjir Sungai Tallo yang setiap tahun disaat musim hujan airnya meluap dibagian hilir sungai. Selain mengendalikan banjir Kolam

Regulasi Nipa-Nipa juga dapat berfungsi sebagai tempat wisata air (memancing, ski air) dan di saat kemarau dapat digunakan sebagai lapangan olah raga (sepak bola dan lain-lain) (BBWS Pompengan Jeneberang, 2016).

Pengembangan Kolam Regulasi Nipa-Nipa bertujuan untuk meningkatkan potensi lain dari kolam regulasi tanpa meninggalkan fungsi utamanya. kawasan Kolam Regulasi Nipa-Nipa memiliki lahan yang potensial namun belum memiliki arah atau tujuan pengembangan yang jelas sehingga fasilitas pendukung belum terdapat dalam kawasan kolam, minat kunjungan masyarakat yang cukup tinggi dengan kolam ini namun belum didukung oleh fasilitas dan penerimaan dari pengelola kawasan itu sendiri. Belum adanya arah pengembangan kawasan ke arah destinasi wisata merupakan salah satu peluang yang cukup sayang untuk dilewatkan, diharapkan kawasan Kolam Regulasi Nipa-Nipa ini lebih dikembangkan potensinya mengingat lokasi kolam yang masih baru sehingga ketersediaan sarana dan prasarana yang ada masih hanya sebatas kebutuhan primer untuk fungsi utama kolam regulasi itu sendiri sedangkan untuk ketersediaan sarana dan prasarana wisata masih tergolong minim dan kurang menunjang. Dengan ketersediaan lahan yang telah ada maka pengembangan dapat direncanakan dengan baik dengan memaksimalkan potensi keindahan alam yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berwisata dan berolahraga ke kawasan tersebut.

Dengan adanya strategi pengembangan ruang yang akan dilakukan dalam penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memiliki destinasi wisata yang baru yang bertujuan melepaskan penat dari kesibukan pekerjaan sehingga tingkat *stress* warga perkotaan dapat menurun dan kondisi imun masyarakat meningkat. Fungsi lain dari penentuan strategi pengembangan kolam regulasi yaitu bertambahnya ruang publik di tengah perkotaan yang dapat menjadi citra baru kawasan. Pengembangan kolam regulasi ini diharapkan pengembangan potensi Kolam Regulasi Nipa-Nipa

sebagai destinasi wisata baru dapat didasarkan pada sebuah kajian ilmiah mengenai potensi destinasi kawasan wisata baru.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana potensi Kolam Regulasi Nipa-Nipa sebagai kawasan wisata?
2. Bagaimana indikasi program pengembangan dan peran institusi dalam pengembangan Kolam Regulasi Nipa-Nipa sebagai kawasan wisata?
3. Bagaimana strategi pengembangan kawasan Kolam Regulasi Nipa-Nipa sebagai kawasan wisata ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

- a. Menganalisis potensi yang dapat dikembangkan di kawasan Kolam Regulasi Nipa-Nipa sebagai kawasan wisata
- b. Mengidentifikasi indikasi program pengembangan kebijakan dan peran institusi dalam pengembangan Kolam Regulasi Nipa-Nipa sebagai kawasan wisata
- c. Merumuskan strategi pengembangan kawasan Kolam Regulasi Nipa-Nipa sebagai kawasan wisata

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan praktis penelitian ini ialah dapat menjadi kajian ilmu di bidang perencanaan dan pengembangan prasarana di sebuah kawasan untuk lokasi wisata dan olahraga serta diharapkan dapat menjadi referensi mengenai pengembangan kawasan di wilayah perkotaan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini ialah dapat memberikan sebuah informasi mengenai pengembangan kawasan Kolam Regulasi Nipa-Nipa serta dapat mengetahui kelayakan lokasi Kolam Regulasi Nipa-Nipa sebagai kawasan wisata sehingga dapat menjadi masukan bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan potensi yang dimiliki sehingga dapat dikembangkan dengan maksimal dan memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang Lingkup materi dalam penelitian ini yaitu mengenai kajian potensi kawasan, strategi pengembangan kawasan wisata dan identifikasi indikasi program pengembangan kebijakan dan peran institusi pada pengembangan Kolam Regulasi Nipa-Nipa.

1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini yaitu Kolam Regulasi Nipa-Nipa yang terletak di kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros yang berbatasan langsung dengan Kota Makassar dan Kabupaten Gowa.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai pendahuluan penelitian yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegiatan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II berisi kajian pustaka, landasan teori, standar, peraturan, yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu materi mengenai pengertian kolam regulasi/waduk, potensi pengembangan kawasan wisata, pentingnya waduk dalam pariwisata, penggunaan lahan kawasan sekitar waduk sebagai sarana wisata, keikutsertaan instansi dalam pengembangan kawasan wisata, peran pemerintah dalam pengelolaan kawasan wisata, pembangunan pariwisata, pengembangan kawasan wisata, konsep pengembangan wisata, penelitian terdahulu, sintesis penelitian dan kerangka konsep.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai metode penelitian yang akan menguraikan analisa yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Hal yang dimuat dalam bab metode penelitian adalah 1) jenis penelitian, 2) tempat penelitian, 3) jenis penelitian, 4) metode pengambilan data, 5) populasi dan sampel, 6) teknik analisa data, 7) variabel penelitian, 8) definisi penelitian, dan 9) bagan alur penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang telah didapatkan, muatan dalam bab hasil dan pembahasan adalah gambaran umum kawasan Kolam Regulasi Nipa-Nipa, analisis daya tarik objek wisata Kolam Regulasi Nipa-Nipa, indikasi program dan pengembangan kebijakan dan peran institusi dalam pengembangan Kolam Regulasi Nipa-Nipa dan strategi pengembangan kawasan Kolam Regulasi Nipa-Nipa.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah didapatkan dan dianalisis lalu memberikan saran hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kolam Regulasi/ Waduk

Definisi bendungan diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 2010 terkandung istilah waduk, bendungan merupakan suatu konstruksi yang berasal dari tanah yang diuruk. Bukan hanya tanah, namun juga berupa urukan batu, beton, dan/atau pasangan bebatuan yang dibuat guna sebagai penahan dan penampung air. Selain itu bendungan juga dibuat dengan tujuan sebagai penampung lumpur dan pada akhirnya terbentuklah sebuah waduk. Sedangkan waduk merupakan suatu konstruksi berupa wadah yang dibuat dengan sengaja. Adanya waduk adalah akibat dari dibangunnya bendungan sehingga dapat disimpulkan pula bahwa bendungan dan waduk adalah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Adanya waduk adalah sebagai dampak dari pembangunan bendungan dimana dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan air berlebih saat musim hujan agar bisa digunakan kembali untuk pemenuhan kebutuhan serta daya air serta dalam rangka proses pengendalian kerusakan air. Hal tersebut sama halnya dengan apa yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 7 Tahun 2004 mengenai sumber daya air, perlu membuat waduk yang dapat menampung air (RI, 2004).

Wilayah genangan dan sempadan waduk yakni wilayah yang diliputi dalam mengendalikan pemanfaatan ruang di kawasan waduk. Para pemimpin daerah juga turut andil dalam proses mengendalikan dan memanfaatkan ruang pada waduk tentunya harus sesuai dengan kewenangan masing-masing. Kewenangan yang dimaksud ialah dengan memutuskan dalam rangka memanfaatkan, mengelola ruang waduk serta memberdayakan para warga untuk turut serta dalam proses pengendalian pemanfaatan ruang waduk.

Waduk yang dibangun menghasilkan wilayah berbentuk kolam air sebagai akibat dari permukaan air yang naik. Dalam upaya perlindungan peranan waduk, masih terdapat area yang diduga area lindung, perihal ini begitu juga diatur pada ketetapan Presiden nomor 32 Tahun 1990 perihal manajemen area lindung yang melaporkan jika proteksi pada wilayah lebih kurang danau atau waduk diterapkan untuk memelihara danau atau waduk berdasarkan pada kegiatan pelestarian yang dapat mengganggu kelestarian peranan danau atau waduk. Sedangkan pada Pasal 18 menerangkan standard area di dekat danau atau waduk ialah darat sepanjang perbatasan danau atau waduk yang lebarnya sama menggunakan struktur serta ketentuan wujud danau atau waduk ialah antara 50– 100 m dari titik pasang paling tinggi ke arah darat, pada wilayah lindung tadi seluruh kegiatan harus teratasi sebaik mungkin. Dengan begitu kelestarian peranan waduk dapat terpelihara (Sumargo, 2008).

2.2. Potensi Pengembangan kawasan Wisata

Dalam identifikasi potensi guna merencanakan pengembangan kawasan, langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi penilaian potensi yang berpedoman pada Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam tahun 2003 guna mengenali situasi dan menjadi penentu skala prioritas pengembangan kawasan wisata. Komponen yang dinilai yaitu:

- (1) Daya tarik objek wisata
- (2) Potensi pasar
- (3) Kemudahan akses
- (4) Kondisi sekitar kawasan
- (5) Pengelolaan dan pelayanan
- (6) Cuaca
- (7) Sarana dan prasarana penunjang

- (8) Ketersediaan air bersih
- (9) Keamanan
- (10) Daya dukung kawasan
- (11) Pengaturan pengunjung (Prahesty dkk., 2018)

Dalam mengembangkan suatu kawasan, perlu adanya pertimbangan fisik berdasarkan tempat daerahnya sehingga dalam mengembangkan kawasan dapat sesuai dengan ciri khas dari kawasan tersebut. Adapun karakteristik wilayah yang perlu diperhatikan yaitu (Saputra, 2018).

1. Keadaan geografis. Kondisi geografis dapat berupa luas wilayah, luas area terpakai, batas administrasi dan batas alam.
2. Topografi. Keadaan topografi berperan guna memastikan pengembangan pemanfaatan ruang untuk kegiatan yang cirinya terbangun atau non terbangun yang diperhatikan bersumber pada kontur wilayah RTH.
3. Pemandangan, artinya kejelasan antara arah manusia kepada kawasan yang bisa jadi karakteristik istimewa ataupun suatu yang menarik dalam area khusus. Hal ini diidentifikasi memakai cara menerima gambaran terhadap *view from site* (view asal tapak daerah) serta *view to site* (view ke arah daerah).
4. Tanaman. Fungsi dan manfaat RTH sangat dipengaruhi dari isi serta keanekaragaman jenis berasal komunitas vegetasi yang menyusun serta tujuan penggunaannya.

Saputra, 2018 merumuskan tahapan terpenting untuk menganalisis kawasan yaitu pengaruh regional. Tahapan analisis kawasan dimulai dengan lokasi perencanaan yang terdapat pada peta regional dan identifikasi mengenai daerah sekitarnya. Selain itu hal-hal yang terdapat pada kawasan perencanaan seperti topografi dan bangunan mempunyai pengaruh pada penggunaan lahan.

2.3. Pentingnya Waduk dalam Pariwisata

Di banyak daerah dekat danau, pariwisata adalah arah utama pembangunan ekonomi. Pariwisata menciptakan lapangan kerja baru, termasuk pekerja tidak terampil. Ini bisa menjadi sangat penting di daerah pedesaan. Di daerah pedesaan, sektor ekonomi ini sering menjadi alternatif bagi sektor-sektor tersebut, terutama dalam kombinasi dengan peluang baru untuk memperbaiki situasi keuangan penduduk setempat dan dengan demikian meningkatkan kondisi kehidupan mereka. Pariwisata mempromosikan kewirausahaan, modernisasi infrastruktur, penciptaan infrastruktur baru, dan mendorong orang untuk menjaga nilai pariwisata, termasuk warisan budaya, selain menciptakan lapangan kerja baru dan sumber pendapatan baru, akibatnya, penduduk setempat bisa mendapatkan layanan pariwisata, tetapi mereka juga dapat menyediakan kamar untuk disewa di rumah-rumah pribadi. Menurut penelitian Ludian (2000) pada pertanian agrowisata, peningkatan pendapatan dari sumber non pertanian lebih besar dari pada pertanian. Selain itu, penulis menunjukkan manfaat non-ekonomi lain dari pengembangan pariwisata pedesaan adalah perubahan standar dan model hidup, perolehan pengetahuan dan mendorong partisipasi dalam berbagai perilaku dan upaya, atau kepentingan estetika. Di Prancis, destinasi wisata dengan waduk buatan disebut pilar nasional dan dianggap sebagai simbol kemajuan. Mengingat isu-isu yang diuraikan di atas, pembangunan berkelanjutan di sekitar danau tampaknya menjadi sangat penting. Dalam literatur ahli, banyak penulis merujuk pada istilah pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pariwisata pada dasarnya adalah sektor ekonomi yang berkelanjutan (Gromada dkk., 2014).

2.4. Pemanfaatan Lahan kawasan Sekitar Waduk sebagai Sarana Wisata

Keputusan Presiden nomor 32 tahun 1990 mengenai Pengelolaan kawasan lindung, daerah sekitar danau/waduk merupakan area khusus yang ada di sekitar danau atau waduk yang bermanfaat dalam pemanfaatan kelestarian peran danau atau waduk itu sendiri. Pasal 17 dan 18 pada keputusan Presiden nomor 32 juga memaparkan bahwa konservasi daerah sekitar danau/waduk dimaksudkan guna menjaga danau/waduk dari aktivitas pembudidayaan yang bisa menghambat pelestarian kegunaan danau/waduk itu sendiri.

Standar area di dekat danau atau waduk yaitu darat sepanjang perbatasan danau atau waduk yang lebarnya sama dengan struktur serta kondisi area danau atau waduk ialah antara 50– 100 m dari titik pasang paling tinggi ke arah darat. Upaya dalam konversi tanah ialah dengan menerapkan pola penggunaan lahan di sekeliling area danau atau waduk Menurut Kurnianto (2008) konservasi tanah dapat diterapkan dengan metode agronomis, mekanis serta kimiawi.

Manajemen waduk sesuai penyusunan ruang membagi perairan waduk sesuai kegunaannya dengan mencermati kondisi area fisik, biologi serta sosial ekonomi sekeliling waduk. Biasanya area waduk bisa dibedakan jadi beberapa tempat seperti area beresiko, area pemanfaatan atau budidaya, area lindung, area bebas, serta area perhubungan air (transportasi) dan rekreasi air (Saputra, 2018).

Waduk/kolam regulasi memiliki sifat *common property* dan *open access* dan mempunyai manfaat beragam oleh sebab itu amat dibutuhkan pengurusan ataupun pengaturan yang bagus dengan senantiasa mencermati pandangan kelestarian sumber energi serta lingkungan hidup supaya pemanfaatannya tidak memunculkan akibat yang negatif (Sumargo, 2008).

Dalam memanfaatkan waduk sebagai daerah wisata, tentunya perlu memperhatikan kembali apa saja fungsi nomor satu dari waduk itu sendiri terkhusus jika dihubungkan dengan pembagian area maka hal tersebut tidak bisa diterapkan di area yang berbahaya, tetapi bisa saja dimungkinkan di kawasan suaka yang khusus misalnya wisata hutan dan sebagian besar diterapkan di area yang bebas. Wisata alam adalah jenis wisata yang mengandalkan keindahan alam. Pariwisata adalah sebuah fenomena yang berkaitan dengan manusia, kelompok, masyarakat, organisasi maupun sebuah kebudayaan. Dalam prosesnya terdapat berbagai kepentingan baik itu kepentingan ekonomi, sosio-kultural, agama dan lainnya, bisa hanya sebatas rasa ingin tahu, belajar ataupun menambah suatu pengalaman (Sumargo, 2008)

Daerah pemanfaatan waduk juga bisa berpotensi menjadi area perikanan yang dapat berkembang secara intensif, dengan luas perairan danau di Indonesia yaitu 2.6 juta hektar maka manajemen perikanan di daerah waduk atau danau dapat berkembang karena SDA berupa perikanan ialah SDA biologis yang dapat menggantikan area darat yang telah tergenangi.

Pengelolaan waduk dan danau sebagai SDA yang sekaligus untuk kepentingan lain perlu diberi arahan agar tetap terjaga keseimbangan antar aktifitas manusia dan peningkatan kualitas lingkungannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola aktifitas perikanan di waduk seperti jenis waduk, manajemen perikanan, dan kesuburan. Manajemen kawasan waduk atau danau dapat dijadikan sebuah modal dasar pengelolaan sumber daya alam pengairan yang dapat dimanfaatkan tetapi tetap dengan cara yang tidak merusak lingkungan danau atau waduk itu sendiri (Kurnianto, 2008).

2.5. Peran Institusi dalam Pengembangan kawasan Wisata

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yang memuat mengenai kepariwisataan menyatakan bahwa dalam rangka pengembangan asset nasional untuk menjadi daya Tarik wisata adalah kewajiban para pemerintah daerah. Terdapat beberapa petunjuk guna menggambarkan mengenai rencana-rencana dalam mengembangkan pariwisata diantaranya yaitu :

- a. Pemerintah hendaknya memutuskan tingkatan perkembangan yang lumrah sesuai dengan yang diinginkan oleh bagian pariwisata.
- b. Investasi di bagian pariwisata wajib diakui dengan cara terbuka dalam maksud hal peran sertanya yang diharapkan guna menciptakan ekonomi wilayah serta negaranya.
- c. Pada daerah pengembangan wisata, pemerintah perlu menyusun masalah apa yang wajib didahulukan, mempromosikan permintaan ataupun pembentukan sarana.
- d. Kepariwisataan dibutuhkan selaku salah satu sector perkembangan ekonomi oleh sebab itu dapat diberikan dukungan pada pihak-pihak yang sudi memasukkan modalnya di sektor pariwisata.
- e. Melaksanakan pemilahan sektor pokok dalam pengembangan pariwisata amat dibutuhkan oleh pemerintah. Pemerintah atau institusi tidak bisa meningkatkan seluruh sektor pariwisata secara bersamaan (Putri, 2018).

Dari 4 pilar pembangunan kepariwisataan, terdapat 1 pilar yang perlu turut andil dalam pembangunan pariwisata yakni kelembagaan. Adanya kelembagaan dalam pariwisata dapat menunjang keberhasilan pariwisata itu sendiri. Sehingga kelembagaan di bidang pariwisata diperlukan guna mengembangkan sektor pariwisata. Peran kelembagaan dalam sector pariwisata ialah guna mengatur sumberdaya yang ada serta

pendistribusian manfaat dalam rangka meningkatkan potensi pariwisata (Triambodo & Damanik, 2015).

Adapun peran kelembagaan pariwisata yaitu sebagai tempat dan pelopor dalam memberikan fasilitas serta mengembangkan keikutsertaan masyarakat dalam bidang pariwisata. Kelembagaan yang terdapat pada pengembangan pariwisata ada 3, yaitu pemerintah, sektor swasta dan masyarakat itu sendiri.

2.6. Peran Pemerintah dalam Pengelolaan kawasan Wisata

Untuk menjalankan peran dan fungsi pemerintah yang baik dalam pengelolaan pariwisata dibutuhkan peran pemerintah dalam hal pengelolaan kawasan wisata sebagai berikut:

a. Peran pemerintah dalam pembuatan peraturan

Peran pemerintah dalam pembuatan peraturan merupakan aspek yang berarti, bisa berbentuk peraturan kepariwisataan dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan proteksi wisatawan lebih-lebih untuk unit perjalanan wisata, peraturan mengenai pungutan serta peraturan-peraturan yang lain. Dengan terdapatnya aturan ataupun hukum yang dibuat hingga semua aktivitas kepariwisataan diharapkan akan berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

b. Peran pemerintah dalam penyediaan sarana dan prasarana kawasan wisata

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang berarti ataupun jadi aspek pendukung guna menarik atensi turis seperti menyediakan bangku, meja, hotel, dan kamar kecil. Sarana adalah alat-alat yang dapat dipindahkan, sebaliknya prasarana ialah sarana dasar guna melaksanakan peranan kawasan. Dengan terdapatnya sarana dan prasarana yang mencukupi maka perihal ini bisa menarik atensi kunjungan wisatawan untuk datang.

c. Peran pemerintah dalam membuat perencanaan

Perencanaan ialah cara pandangan serta penetapan dengan matang dari perihal yang hendak diselesaikan di masa depan sesuai dengan apa yang direncanakan. Perencanaan ialah salah satu cara yang amat berarti dari semua peranan manajemen sebab tanpa perancangan, fungsi- fungsi lain seperti *organizing*, petunjuk, serta *controlling* tidak bisa berjalan. Guna melakukan sesuatu pekerjaan yang bermutu hingga dibutuhkan peran pemerintah dalam membuat sesuatu perancangan yang bagus, perencanaan amat berarti supaya pekerjaan bisa berjalan dengan bagus sesuai dengan yang dikehendaki.

Kedudukan pemerintah dalam pengembangan kemampuan pariwisata bisa berbentuk konsep informal ataupun konsep resmi. Konsep informal merupakan konsep yang tidak tercatat serta bukan merupakan tujuan bersama bagian kelompok khusus. Prosedur perencanaan bisa memajukan area politik, fisik, sosial serta ekonomi selaku suatu bagian yang saling terkait satu sama lain (Paturusi, 2008:).

d. Peran pemerintah dalam melakukan pengawasan

Pengawasan adalah salah satu faktor yang penting guna menghubungkan target dengan implementasi tiap program aktivitas yang dilaksanakan oleh pemerintah. Jika suatu pekerjaan mau terlaksana dengan baik sesuai perencanaan, maka perlu diadakan sebuah pengawasan, apabila tidak maka pekerjaan tersebut tentunya tidak akan memiliki kualitas yang baik selain itu pekerjaan tersebut tidak akan selesai sesuai yang direncanakan. Maka dari itu peran pemerintah dalam melakukan pengawasan merupakan hal yang tidak bisa diabaikan. Fungsi pengawasan bisa dilakukan kapan saja, baik itu selama proses manajemen ataupun administrasi yang sedang berjalan ataupun yang telah selesai. Guna mengenali tingkatan pencapaian dari tujuan sesuatu badan ataupun pemerintahan bisa didapat suatu

kesimpulan jika pengawasan amat berarti dilakukan supaya bisa mengendalikan sesuatu pekerjaan dengan bagus, bila tidak maka pekerjaan yang diberikan tidak bisa terealisasi sesuai dengan durasi yang sudah ditetapkan. Oleh sebab itu, pelaksanaan semua peraturan pemerintah serta hukum yang legal harus dilakukan oleh pemerintah, dengan peran pemerintah itu, maka warga akan merasa berbangga dengan kekayaan alam yang dipunyanya (Martins dkk., 2017)

2.7. Pembangunan Pariwisata

Pembangunan pariwisata skala nasional diarahkan sebagai dasar sebuah strategi, kebijakan serta indikasi program pembangunan pariwisata nasional dalam durasi tahun 2010- 2025 yang mencakup pembangunan promosi, destinasi, perusahaan, serta badan pariwisata nasional.

Orientasi pembangunan pariwisata dilakukan serupa dengan prinsip pembangunan pariwisata yang berkepanjangan dalam upaya untuk peningkatan perkembangan, penurunan kemiskinan, kenaikan peluang kerja, serta konservasi area dengan tata kelola yang tertata dengan cara lintas sektor, lintas area, dan lintas pelaksana dengan mendorong partner sektor khalayak serta eksklusif. Dalam membangun destinasi pariwisata adapun hal yang dilakukan yaitu meliputi pembangunan:

- a) Destinasi pariwisata perwilayah
- b) Daya Tarik wisata
- c) Sarana dan prasarana umum
- d) Aksesibilitas pariwisata
- e) Fasilitas pariwisata
- f) Pemberdayaa masyarakat
- g) Investasi pada sektor pariwisata

Pembangunan kepariwisataan perwilayah dilakukan melingkupi pembangunan destinasi pariwisata dan zona strategis pariwisata yang diresmikan bersumber pada standard yaitu merupakan zona geografis

dengan capaian zona provinsi atau lintas provinsi yang di dalamnya terdapat zona pengembangan pariwisata nasional, yang antara lain yakni zona strategis pariwisata; memiliki daya tarik wisata yang baik dan diketahui dengan cara besar dengan cara nasional ataupun internasional, serta menciptakan *network* produk wisata dalam wujud pemaketan produk dan wujud kunjungan wisatawan, adanya tema yang sesuai dengan daya tarik wisata yang *mensupport* penguatan daya saing, memiliki *support* jejaring aksesibilitas dan infrastruktur yang *mensupport* mobilisasi wisatawan dan kegiatan kepariwisataan dan memiliki keterpaduan dengan rancangan zona terkait.

Area strategis kepariwisataan ditetapkan bersumber pada kriteria antara lain mempunyai peranan utama pariwisata ataupun kemampuan pengembangan pariwisata, mempunyai sumber daya pariwisata potensial guna menjadi daya tarik wisata favorit serta mempunyai pandangan yang telah diketahui dengan cara luas, mempunyai kemampuan pasar baik itu skala nasional maupun global, mempunyai posisi serta kedudukan potensial selaku penggerak pemodal, mempunyai posisi yang penting serta berfungsi guna melindungi persatuan serta kesatuan area, mempunyai peranan serta kedudukan penting dalam melindungi tugas serta daya dukung lingkungan hidup, mempunyai peranan serta kedudukan penting dalam upaya perlindungan serta penggunaan peninggalan adat, tercantum di dalamnya pandangan asal usul serta keparibakalaan, mempunyai kesiapan serta *support* warga, mempunyai ciri dari area, terletak di area tujuan kunjungan pasar turis utama serta pasar turis potensial nasional; serta mempunyai kemampuan kecenderungan produk wisata masa depan..

2.8. Pengembangan kawasan Wisata

Perencanaan strategis dalam kepariwisataan terdiri dari beberapa tahapan seperti memastikan bidang usaha ataupun upaya apa yang hendak dimasuki, memastikan tujuan kelompok yang ingin dicapai,

mengambil data serta wawasan yang merupakan suatu dasar dalam mengambil keputusan, menganalisa suatu data khususnya yang berhubungan dengan daya, kelemahan, kesempatan serta tantangan dari suatu kelompok ataupun badan (Ramdan & Ikhwana, 2016).

Pengembangan suatu area wisata memiliki tujuan guna membagikan profit baik itu untuk turis ataupun warga setempat. Dasar pengembangan suatu area jadi area wisata ialah potensi peningkatan keragaman adat, seni serta alam.

Pengaturan pengembangan sumber daya dilakukan dengan pendekatan nilai plus sumber daya yang komprehensif antara pengembangan pemasaran pariwisata dengan produk pariwisata lewat pendekatan dengan memberdayakan masyarakat serempat dengan maksud untuk mengembangkan sebuah pariwisata (Pradikta, 2013).

Pengembangan suatu area jadi suatu area wisata pastinya tidak lepas dari peraturan pemerintah dalam perihal ini pemerintah wilayah. Penafsiran peraturan ialah bimbingan (*guide*) yang jadi petunjuk untuk pelaksana sesuatu aktivitas (*Implementation*) ataupun pengawasan implementasi (*Observation*) sehingga mempunyai suatu tujuan khusus. Suatu peraturan yang bisa diperoleh berbentuk undang-undang, surat keputusan serta lain semacamnya, sedangkan peraturan tidak tercatat ialah apa yang disampaikan penentu peraturan pada lingkup jabatannya (Sumargo, 2008).

Peranan warga akan berkembang bila menghasilkan dampak positif terlebih lagi berdampak pada kondisi ekonomi pada bentuk "*Multiplier Effect*". Perhitungan "*Multiplier Effect*" ada guna memastikan adanya pengaruh konkret bersumber pada kegiatan pariwisata terlebih terhadap ekonomi warga. Kalkulasi ini lebih menekankan pada interaksi antara kegiatan turis dalam memanfaatkan lapangan kerja, *outcome* pariwisata, *income* serta pajak usaha. Dari analisis menerangkan jika pembangunan pada aspek industri pariwisata menunjang pembangunan baik lokal pula regional.

2.9. Konsep Pengembangan Wisata

Berdasarkan Dirjen PHKA (2003) jika rancangan yang bisa diaplikasikan dalam pengembangan pariwisata alam seperti kesamarataan untuk akses penggunaan, pemakaian lahan dengan cara lestari dan berkepanjangan, pemberdayaan warga serta kenaikan kualitas kehidupan warga. Pengembangan dikategorikan dalam beberapa kategori yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat berpotensi, ialah wilayah yang mempunyai ODTWA patut untuk dikembangkan bersumber pada hasil evaluasi ADO- ODTWA bersumber pada urutan prioritas.
- b. Berpotensi, yaitu wilayah yang mempunyai kemampuan tetapi mempunyai halangan serta hambatan untuk dibesarkan dengan persyaratan spesifik yang membutuhkan perhatian lebih lanjut menurut hasil evaluasi ADO- ODTWA.
- c. Kurang berpotensi, ialah wilayah yang tidak bisa dikembangkan atas dasar hasil evaluasi ADO-ODTWA.

Dirjen PHKA (2003) memaparkan jika program pengembangan pariwisata alam dengan cara berkepanjangan bisa dilakukan dengan mencermati beberapa aspek seperti :

- a. Pengembangan lokasi objek (Potensi ODTWA), yakni konsep aktivitas pengembangan subjek sesuai dengan analisa dengan urutan prioritas perihal letak obyek ataupun tipe aktivitas yang berhubungan dengan konsep pengelola area.
- b. Kegiatan wisata alam, yakni konsep serta realisasi pengembangan sesuatu aktivitas wisata alam baik oleh pengelola, warga ataupun pemerintah.
- c. Keadaan pengunjung,yaitu total dan perilaku pengunjung. Baik pengunjung dari dalam ataupun luar negeri.
- d. Manajemen dan pelayanan, ialah manajemen objek dan pemberian *service* kepada pengunjung ialah perihal yang butuh ditingkatkan

dalam penggunaan sesuatu ODTWA sebab mempengaruhi secara langsung terhadap rasa puas wisatawan serta pelestarian objek wisata itu sendiri. Tidak cuma itu dalam implementasinya memerlukan sokongan tenaga yang profesional di bidang pariwisata alam, bahasa dan mampu melakukan servis pada turis.

- e. Fasilitas penunjang, yakni aktivitas untuk mengembangkan sarana dan prasarana di dalam maupun di luar objek dengan mengutamakan pengembangan lokasi objek.

2.10. Penelitian Terdahulu

Kurnianto (2008) melakukan penelitian dengan judul tesis yaitu Pengembangan Ekowisata (*Ecotourism*) di kawasan Waduk Cacaban Kabupaten Tegal. Jenis penelitian yaitu deskriptif dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif. Analisa data yang dipakai ialah analisa deskriptif serta guna membagikan pengganti pengambilan keputusan dilakukan analisa SWOT. Aspek riset mencakup penggunaan tanah, kemampuan ekowisata serta kebijaksanaan rancangan pengembangan ekowisata di area bendungan Cacaban. Hasil penelitian ini merekomendasikan (a) untuk mengembangkan daya tarik wisata di kawasan bendungan Cacaban, (b) meningkatkan pelayanan sarana pendukung daya tarik ekowisata, (c) meningkatkan cara memasarkan produk dan memberikan perluasan pasar, (d) meningkatkan ekonomi lokal dan untuk mengembangkan sumber daya manusia dan (e) mendapatkan *support* dari pemerintah daerah dalam mengembangkan pengembangan ekowisata.

Muryani dkk (2018) melakukan penelitian mengenai analisis potensi dan pengembangan waduk untuk ekowisata di Gajah Mungkur Wonogiri . Tujuan penelitian ini yakni menganalisis potensi dan hambatan pengembangan ekowisata air waduk serta menganalisis arah pengembangan ekowisata air waduk. Pengumpulan data melalui observasi lapangan, analisis laboratorium air dan wawancara. Analisis

data potensi dan hambatan ekowisata tambak dilakukan secara deskriptif kualitatif, sedangkan untuk arah pengembangan ekowisata tambak dilakukan dengan analisis SWOT. Hasil riset memaparkan bahwa air waduk di Waduk Gajah Mungkur sangat potensial sebagai ekowisata untuk wisata di sekitar bendungan, keramba organik, taman air dan atraksi tradisional; hambatan pengembangan ekowisata waduk adalah vulkanisir waduk, kualitas air dan sanitasi lingkungan; Hasil analisis SWOT untuk pengembangan tampungan air untuk ekowisata adalah memaksimalkan kekuatan; meningkatkan peluang dan menghilangkan kelemahan.

M. Noor dkk (2019) dengan judul jurnal yakni Kajian Potensi Destinasi kawasan Wisata Baru : Upaya Pengembangan Waduk Benanga sebagai Potensi Destinasi kawasan Wisata. Tujuan penelitian ini yakni untuk menghasilkan sebuah kajian ilmiah yang menjadi saran atau pertimbangan dalam pengembangan mengenai potensi destinasi kawasan wisata baru di Kecamatan Samarinda Utara. Metode yang digunakan dalam riset ini yakni dengan melakukan peninjauan yang didukung dengan tanya-jawab mendalam (*indepth interview*) kepada *stakeholder* yang diyakini memiliki pengetahuan mengenai kondisi objek wilayah penelitian, diskusi kelompok (*focus group discussion*) yang dilakukan bersama dengan warga setempat, serta melakukan pengamatan. Tinjauan pustakan digunakan sebagai sumber informasi sekunder guna menjelaskan kembali hasil kajian dalam studi. Dari hasil analisa yang dilaksanakan bisa diketahui jika WBL mempunyai keahlian daya tarik wisata berupa wisata pembelajaran berbasis agrowisata serta memiliki keelokan alam dan cuaca yang segar serta memungkinkan untuk jadi daya tarik wisata budaya. Kemudahan dalam mengakses rute terbilang masih belum cukup baik dan transportasi umumpun belum ada. WBL masih memerlukan dalam pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas umum serta sarana pariwisata untuk memenuhi keinginan wisatawan.

Algiffary dan Djuwendah (2019) dengan judul penelitian Persepsi Wisata Tentang Ekotourisme Tanjung Duriat kawasan Reservoir Jatigede Kabupaten Sumedang. Tujuan riset ini yakni untuk mencari tahu pandangan para turis yang bertamu ke Pusat Wisata Tanjung Duriat yang bisa jadi bahan estimasi untuk menaikkan mutu fasilitas wisata serta menaikkan jumlah turis yang datang. Hasil riset membuktikan jika beberapa besar wisatawan yang tiba ke Pusat Wisata Tanjung Duriat untuk liburan karena tempat ini menarik untuk didatangi serta harga karcis masuknya terkategori sedang yang maksudnya tidak mahal ataupun tidak murah. Beberapa besar perhitungan wisatawan untuk tamasya datang ke Pusat Wisata Tanjung Duriat di bawah Rp. 200.000.00. Nyaris seluruh wisatawan yang tiba bersama keluarga mengendarai transportasinya masing- masing. Beberapa besar wisatawan baru pertama kali datang ke Pusat Wisata Tanjung Duriat serta terpikat untuk datang kembali. Anggapan wisatawan kepada subjek Wisata Tanjung Duriat Wana dapat disimpulkan dengan bagus. Meski wisatawan kurang senang dengan suasana jalur yang ditaksir beresiko, namun asumsi wisatawan pada totalitas subjek Wana Wisata diestimasi baik sehingga bisa menutupi kekurangannya.

Subhan dan Noor (2020) dengan judul penelitian Analisis Strategi yang tepat di Kabupaten Banjar Pengembangan Obyek Wisata Waduk Riam. Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang tepat untuk pembangunan wisata waduk di Kabupaten Banjar, dan mengembangkan kawasan Waduk Riam yang tepat di Kabupaten Banjar. Terdapat 6 responden dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh dalam memutuskan berbelanja desa di Dusun Kusen Bawang, yang dipakai dalam pengolahan informasi menggunakan analisa SWOT. Hasil riset membuktikan jika pengembangan strategi yang sangat pas merupakan strategi S-O (1) Meningkatkan persepsi wisatawan untuk mendatangi objek wisata ini sebab letak wisata ini amat strategis serta

mempunyai panorama alam alam yang bagus dan atmosfer yang segar.
(2) Optimalisasi kedudukan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Dinas Kebudayaan serta Pariwisata Kabupaten Banjar buat mempublikasikan objek wisata tersebut.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terdapat kaitannya dengan penelitian pada tesis ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Imam Rudy Kurnianto	Pengembangan Ekowisata (<i>Ecotourism</i>) di kawasan Waduk Cacaban Kabupaten Tegal (Kurnianto, 2008) Thesis Program Studi Magister Ilmu	1. Melakukan analisis pola penggunaan lahan di area waduk Cacaban yang bisa mensupport pengembangan ekowisata. 2. Menginventarisir kemampuan ekowisata yang bisa dibesarkan di area	1. analisis deskriptif. 2. Analisis SWOT.	Hasil penelitian ini merekomendasikan untuk mengembangkan daya tarik ekowisata di kawasan bendungan Cacaban, meningkatkan pelayanan infrastruktur dan fasilitas pendukung daya tarik ekowisata, meningkatkan promosi produk dan memberikan perluasan pasar, meningkatkan ekonomi	-Persamaan penelitian terletak pada pengembangan waduk sebagai kawasan wisata dan menggunakan analisis swot -Perbedaan penelitian terletak pada tujuan penelitian yaitu pada penelitian ini melakukan kajian pola pemanfaatan lahan dengan analisis

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
		Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang	bendungan Cacaban. 3. Merumuskan rancangan peraturan serta kedudukan institusi dalam pengurusan area wisata waduk Cacaban dalam mensupport pengembangan ekowisata.		lokal dan untuk mengembangkan sumber daya manusia dan (e) mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah dalam mengembangkan pengembangan ekowisata.	deskriptif
2	C Muryani, S	<i>Potential Analysis and Development</i>	Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengembangkan	1. Analisis data potensi dan kendala	Hasil penelitian menunjukkan bahwa air waduk di Waduk Gajah	-Persamaan penelitian terletak pada tujuan yaitu pengembangan

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
	Santoso & R Utomowa ti.	<i>of Reservoir Water for Ecotourism at Gajah Mungkur Wonogiri</i> (Analisis Potensi dan Pengembangan Waduk untuk Ekowisata di Gajah Mungkur Wonogiri) (Muryani dkk., 2018) <i>1st UPI International</i>	objek wisata waduk Gajah Mungkur berbasis Ekowisata yang berkelanjutan dengan mengutamakan kepentingan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan hambatan pengembangan ekowisata waduk	pengembang an tambak dilakukan melalui penelitian deskriptif kualitatif analisis SWOT digunakan untuk analisis pengembang an waduk ekowisata	Mungkur sangat potensial sebagai ekowisata untuk wisata di sekitar bendungan, keramba organik, taman air dan atraksi tradisional; hambatan pengembangan ekowisata waduk adalah vulkanisir waduk, kualitas air dan sanitasi lingkungan; Hasil analisis SWOT untuk pengembangan tampungan air untuk ekowisata adalah memaksimalkan kekuatan; meningkatkan peluang dan menghilangkan	objek wisata waduk dan menggunakan analisis swot untuk analisis pengembangannya - Perbedaannya terletak pada analisis potensi yang dilakukan yaitu menggunakan deksriptif sedangkan penelitian yang dilakukan dalam tesis ini menggunakan analisis ADO-ODTWA untuk pengembangan objek wisata.

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
		<i>Geography Seminar 2017 IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 145 (2018) 012016</i>	2. Memberikan pedoman bagi pengembangan waduk untuk dijadikan kawasan Ekowisata		kelemahan.	
3	M Fauzan Noor, Hatta Musthafa Adham Putra, Said Keliwar, I	Kajian Potensi Destinasi kawasan Wisata Baru : Upaya Pengembangan Waduk Benanga Sebagai	Tujuan dari riset ini yakni guna menciptakan analisis objektif sebagai referensi pengembangan mengenai potensi destinasi area wisata terkini di	1. Deskriptif Kualitatif 2. SWOT	Dari hasil analisa yang dicoba apabila posisi studi memiliki kemampuan daya tarik wisata berupa wisata pembelajaran agrowisata serta memiliki keelokan alam dan cuaca yang segar, serta pula berpotensi jadi daya tarik	-Persamaan pada penelitian ini terletak pada mencari potensi destinasi kawasan wisata dan menggunakan SWOT untuk menganalisis pengembangannya -Perbedaannya yaitu

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
	Wayan Lanang Nala 2019	Potensi Destinasi kawasan Wisata (Noor dkk., 2019)	Kecamatan Samarinda Utara.		wisata budaya. Suasana aksesibilitas Kemudahan dalam mengakses rute terbilang masih belum cukup baik dan transportasi umumnya belum ada. Berkaca pada permasalahan tersebut diperlukan upaya program pemberdayaan masyarakat dari perspektif pariwisata dengan membuat Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan perlunya kategorisasi paket wisata berupa wisata pembelajaran dan wisata	pada perumusan potensi kawasan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan penelitian pada tesis menggunakan analisis skorng dari pedoman ADO-ODTWA

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
					<p>alam. Tidak cuma itu, masih perlu dilakukan kajian riset lanjutan untuk mengidentifikasi kemampuan perputaran ekonomi dan menganalisa dampak lingkungan (AMDAL) serta kualitas air bersama permasalahan lain yang terkait dengan suasana fisik dan sempadan waduk. Pengembangan Waduk Lempake jadi poin wisata terbaru dapat memberikan kontribusi pada Pendapatan Asli daerah</p>	

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
					(PAD) Kota Samarinda.	
4	Naufal Algiffary, Endah Djuwendah. 2019	<i>Tourist Perception Of Tanjung Duriat Ecotourism Jatigede Reservoir Area Sumedang Regency</i> (Persepsi Wisata	Tujuan dari riset ini yaitu guna mengenali anggapan turis yang datang ke Pusat Wisata Tanjung Duriat untuk dijadikan materi pertimbangan	1. Reduksi data (skoring) 2. Persepsi Sarana dan Prasarana 3. Gambar kesimpulan/verifikasi	Hasil riset membuktikan jika sebagian besar turis dari Wisata Tanjung Duriat datang dari luar Kabupaten Sumedang, berjenis kelamin pria antara umur 20- 29 tahun dengan pendidikan. Lulusan bekerja sebagai pegawai serta mempunyai	- Persamaan penelitian ini adalah untuk pengembangan kawasan wisata - Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan jumlah wisatawan - Perbedaan lainnya

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
		Tentang Ekotourisme Tanjung Duriat Reservoir Jatigede Kabupaten Sumedang) (Algiffary & Djuwendah, 2019) Journal of Business on Hospitality and Tourism VOL 5, NO 2	dalam meningkatkan mutu sarana pariwisata serta menambah jumlah turis yang datang		pemasukan diatas Rp. 3.000.000.00. Beberapa besar wisatawan yang datang ke Pusat Wisata Tanjung Duriat untuk liburan sebab tempat ini menarik untuk didatangi serta harga karcis masuknya tergolong sedang yang maksudnya tidak mahal ataupun tidak murah. Sebagian besar perhitungan wisatawan untuk tamasya datang ke Pusat Wisata Tanjung Duriat di dasar Rp. 200.000.00. Nyaris seluruh	terletak pada orientasi penulis berdasarkan pengunjung yang ada sedangkan dalam tesis ini orientasi penulis terletak pada pengembangan kawasan secara fisik dan program yang akan dijalankan

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
		(2019) DOI: http://dx.doi.org/10.22334/jbho.st.v5i2			wisatawan yang datang bersama keluarga menggunakan transportasinya masing-masing. Sebagian besar wisatawan baru pertama kali datang ke Pusat Wisata Tanjung Duriat serta terpicat untuk datang lagi. Anggapan wisatawan kepada objek Wisata Tanjung Duriat Wana bisa disimpulkan dengan positif. Walaupun turis kurang suka dengan situasi jalur yang ditaksir mencelakakan, tetapi	

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
					anggapan turis kepada totalitas objek Wana Wisata ditaksir bagus sehingga dapat menutupi kekurangannya.	
5	Subhan Abdilah & Noor Rahmini (2020)	<i>Analysis of Strategy for The Development of Tourism Right Object Tourism in Banjar Regency (Analisis Strategi yang tepat di</i>	(1) mengetahui faktor internal dan eksternal pengembangan pariwisata waduk riam kanan di kabupaten Banjar, (2) strategi pengembangan kawasan waduk riam kanan di	1. SWOT 2. Deskriptif	Hasil riset membuktikan jika pengembangan strategi yang sangat pas merupakan strategi S-O(1) Meningkatkan Anggapan Turis untuk mendatangi objek wisata ini sebab lokasi wisata ini amat strategis serta mempunyai panorama alam alam yang bagus dan atmosfer yang segar. (2)	- Persamaan penelitian ini adalah menentukan strategi pengembangan kawasan menggunakan analisis SWOT - Perbedaan penelitian yang dibuat penulis dengan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan Subhan

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
		Kabupaten Banjar Pengembangan Obyek Wisata Waduk Riam) (Abdillah & Noor, 2020)	kabupaten Banjar.		Optimalisasi kedudukan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Dinas Kebudayaan serta Pariwisata Kabupaten Banjar untuk mempublikasikan objek wisata tersebut.	hanya sampai analisis pengembangan dengan SWOT tanpa melakukan analisis potensi dan kajian pengembangan berdasarkan indikasi program.
		JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Vol. 3 No. 2, 2020, hal 390-406 ISSN 2746-3249				

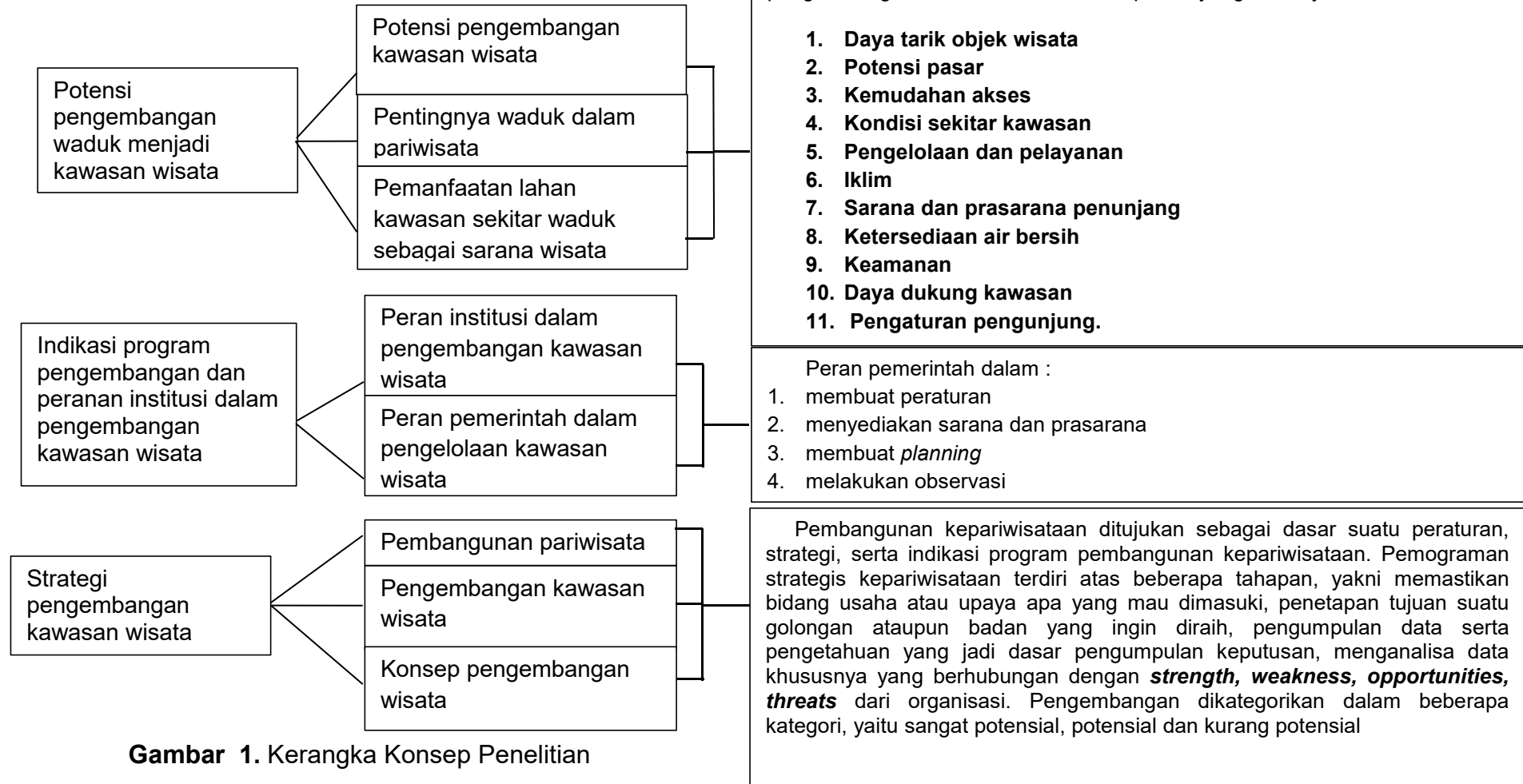
2.11. Sintesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, keseluruhan penelitian memiliki tujuan umum yang hampir sama, yaitu mencari potensi pengembangan kawasan wisata dan menyusun langkah-langkah pengembangan kawasan menggunakan analisis SWOT . Perbedaan penelitian ini dengan yang lain adalah lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini berada di Kolam Regulasi Nipa-Nipa merupakan lokasi yang baru akan ditata dan sama sekali belum memiliki regulasi yang jelas mengenai fungsi kawasan sebagai kawasan wisata, berbeda dengan lokasi penelitian lainnya yang memang merupakan kawasan wisata yang memiliki tujuan dan regulasi yang jelas baik dari pengelola wisata maupun pengunjung kawasan, maka dari itu lokasi penelitian harus diperkuat dahulu mengenai rencana kawasan sebelum dibuka sebagai kawasan wisata.

Perbedaan lainnya ada pada alat analisis potensi wisata yang digunakan, seluruh penelitian terdahulu menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui potensi wisata, sedangkan penelitian ini menggunakan alat analisis skoring ADO-ODTWA dari dirjen PHKA untuk mengetahui kondisi dan menentukan skala prioritas pengembangan kawasan wisata. Penelitian ini juga tidak hanya berpatokan terhadap skoring yang telah ditetapkan, namun tetap memperhatikan aspek lainnya sesuai hasil observasi yang ada di lapangan.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan instansi pengelola dan pemerintah dalam mengembangkan fungsi kawasan Kolam Regulasi Nipa-Nipa menjadi kawasan wisata, sehingga sebelum membuka kawasan kolam sebagai kawasan wisata maka pihak instansi memiliki pertimbangan ilmiah dari penelitian ini.

2.12. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian